

**MOTIF TINDAKAN SOSIAL PANDAWARA GROUP
DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN
MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun Oleh:

Dzhiyaul Haq

NIM: 20105040094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1559/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : MOTIF TINDAKAN SOSIAL PANDAWARA GROUP DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DZHIYAUL HAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040094
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 66d0483210918



Penguji II

Hikmalisa, S.Sos., M.A.

SIGNED

Valid ID: 66d14cd92cf86



Penguji III

Ratna Istriyani, M.A.

SIGNED

Valid ID: 66d15a13c0348



Yogyakarta, 27 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 66d17d82aac7e

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dzhiyaul Haq
NIM : 20105040094
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi dengan judul: Motif Tindakan Sosial Komunitas Pandawara Group Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Dzhiyaul Haq

NIM. 20105040094

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Nur Afni Khafsoh, M. Sos.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dzhiyaul Haq
Nim : 20105040094
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Motif Tindakan Sosial Komunitas Pandawara Group
Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Agustus 2024
Pembimbing



Nur Afni Khafsoh, M. Sos.
NIP. 19911011 201903 2 014

ABSTRAK

Kondisi lingkungan yang mengalami degradasi menjadi permasalahan serius yang dialami semua negara. Hal tersebut menyebabkan ketidakseimbangan pada ekosistem antara manusia dan alam. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga kehidupan manusia dan keseimbangan alam akan terjaga. Pelestarian lingkungan tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Salah satu bagian dari masyarakat yang harus peduli terhadap lingkungan adalah generasi Z karena rasa kepedulian gen Z dianggap sudah luntur. Namun pada realitasnya tidak semua gen Z acuh terhadap kepedulian lingkungan. Komunitas Pandawara Group yang dibentuk oleh gen Z mejadi contoh tidak semua gen Z acuh terhadap kondisi lingkungan. Dengan demikian peneliti ingin mengeksplorasi tindakan serta motif sosial Komunitas Pandawara Group.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi non partisipian serta wawancara semi formal dan juga dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dan motif sosial M. Sherif dan W. Sherif. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukan empat tindakan sosial yaitu tindakan yang berhubungan dengan historis dan tujuan yang ingin dicapai komunitas, tindakan yang bersifat kebiasaan, tindakan yang berkaitan dengan nilai dan tindakan yang didominasi perasaan. Mengenai motif sosial Komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menunjukan tiga motif yaitu motif yang berasal dari kebutuhan manusia, motif pertemanan dan kondisi lingkungan sosial dan motif keagamaan.

Kata Kunci: *pandawara group, motif, tindakan sosial*

MOTTO

“ Pie-pie kudu ditrima kanti Ikhlas, dilakoni kanti Sabar lan Syukur ”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Perkenankanlah tugas akhir ini menjadi saksi bakti kepada :

Ibu – Bapak

Kakak – Adikku

Abah Yai – Ibu Nyai PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek Nurussalam



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur bagi Allah SWT karena dengan segala limpahan Rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan selesai. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat dan penerus risalahnya, semoga kita selalu mendapatkan syafaatnya. Amiin.

Alhamdulillah dengan segala usaha dan doa, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Motif Tindakan Sosial Komunitas Pandawara Group Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr Inayah Rohmaniyah selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Kepala Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Ratna Istriyani M.A, selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama
5. Bapak Dr. Masroer, S. Ag. M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.

6. Ibu Nur Afni Khafsoh, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengantarkan saya pada gelar sarjana dan menjadi wali pembimbing dalam proses penyusunan skripsi
7. Seluruh dosen prodi dan civitas akademika Fakultas Ushuludin dan Pemikiran UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta
8. Komunitas Pandawara Group yang membantu saya dalam penelitian skripsi ini
9. Kedua orang tua saya Achmad Chariri dan Ibiu Fi Dhiyai yang telah mendorong agar saya kuliah
10. Teman-teman Sosiologi Agama Angkatan 2020, yang tidak dapat penulis sebut satu per satu yang telah menjadi sumber inspirasi, semangat dan dukungan selama perjalanan akademis ini

Akhirnya atas segala kebaikan mereka semua, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak di atas yang telah memberikan dukungan moral maupun material, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari sisi Allah SWT.

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Penulis



Dzhiyaul Haq
NIM 20105040094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan	26
BAB II GAMBARAN UMUM.....	29
A. Sejarah dan Profil Pandawara Group.....	29
B. Visi dan Misi Pandawara Group.....	37
C. Kolaborasi dan Pendanaan.....	37
D. Program dan Kegiatan Pandawara Group.....	39
E. Relawan Komunitas Pandawara Group	43
F. Penghargaan Komunitas Pandawara Group	44
BAB III BENTUK-BENTUK TINDAKAN SOSIAL PANDAWARA GROUP DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN.....	47

A. Tindakan Yang Berhubungan Dengan Historis dan Tujuan Yang Ingin Dicapai Dalam Komunitas	47
B. Tindakan Yang Bersifat Kebiasaan	52
C. Tindakan Yang Berkaitan Dengan Nilai.....	53
D. Tindakan Yang Didominasi Perasaan.....	56
BAB IV MOTIF SOSIAL KOMUNITAS PANDAWARA GROUP DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN.....	61
A. Motif Yang Berasal Dari Kebutuhan Manusia	62
B. Motif Pertemanan dan Kondisi Lingkungan Sosial.....	65
C. Motif Keagamaan	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN.....	81
DAFTAR NARASUMBER	81
PEDOMAN WAWANCARA.....	81
DOKUMENTASI PENELITIAN	83
CURICULUM VITAE.....	84

DAFTAR GAMBAR

gambar 1. 1 Logo Pandawara Group.....	32
gambar 1. 2 Muhammad Rifqi	32
gambar 1. 3 Gilang Rahma.....	33
gambar 1. 4 Muchammad Ikhsan	33
gambar 1. 5 Muhammad Agung.....	34
gambar 1. 6 Muhammad Rafly.....	34
gambar 1. 7 Akun Sosial Media Pandawara Group	35
gambar 1. 8 Program Ajaraksa.....	40
gambar 1. 9 Program <i>Creator Contribution</i>	41
gambar 1. 10 <i>Clean Up</i> Sungai	42
gambar 1. 11 Volunteer Pandawara Group	43
gambar 1. 12 Penghargaan Pandawara Group	45
gambar 1. 13 Foto Peneliti dengan anggota Komunitas Pandawara Group.....	83
gambar 1. 14 Foto Peneliti mengikuti kegiatan <i>clean up</i> Sungai yang diadakan Pandawara Group	83
gambar 1. 15 Foto <i>Volunteer</i> Pandawara Group.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu lingkungan dalam beberapa dekade akhir ini menjadi masalah yang serius, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Isu tersebut muncul sebagai dampak yang disebabkan oleh degradasi lingkungan yang semakin meluas dan mengancam kehidupan makhluk hidup. Tanpa disadari bahwa penyebabnya adalah aktivitas manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan. Degradasi lingkungan yang terjadi saat ini juga bersumber dari perilaku manusia yang salah terhadap cara pandang dan aktivitas eksplorasi sumber daya alam secara masif.¹ Maka tidak heran, bila manusia menghadapi permasalahan lingkungan dan menyebabkan banyak kerugian.

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih banyak permasalahan lingkungan yang kompleks dan serius. Permasalahan yang sering terjadi adalah perubahan iklim, polusi, pemanasan global, dan hilangnya sumber daya alam. Ketika lingkungan mengalami kerusakan, maka lingkungan akan kehilangan kualitasnya dan mempengaruhi kualitas hidup manusia. Selain itu, permasalahan lingkungan dapat menyebabkan ketidakseimbangan pada ekosistem antara manusia dan alam. Oleh karena

¹ Awantara. "Peran Etika Lingkungan Dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Berwawasan", Jurnal *Ekosains*, Vol. 3, No. 2, 2011.

itu, perlu adanya upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga kehidupan manusia dan keseimbangan alam akan terjaga.

Melestarikan lingkungan menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditunda lagi. Agama secara implisit memerintahkan manusia untuk peduli terhadap lingkungan. Hal ini dijelaskan oleh Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Ri'ayah al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islam*, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara agama dan lingkungan hidup.² Agama secara signifikan dapat memberikan kontribusi dalam menjaga kualitas lingkungan. Beliau juga menjelaskan bahwa memelihara lingkungan sama halnya dengan menjaga lima tujuan dasar Islam (*maqashid al-syariah*). Karena itu, hukum menjaga kelestarian lingkungan sama dengan *maqashid al-syariah*).

Secara umum pelestarian merupakan usaha untuk merawat, melindungi dan mengembangkan objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk dilestarikan.³ Pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat. Setiap manusia wajib melakukan pelestarian lingkungan, sesuai dengan kapaitasnya masing-masing.⁴ Sekecil apapun

² Safrilsyah, Fitriani. "Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup", *Jurnal Substantia*, Vol 16, No 1, 2014.

³ Suryanto. "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove (Studi Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur)". Bandar Lampung, 2018.

⁴ Nur Afrina. "Menjaga Kelestarian Lingkungan dalam Perspektif Islam (Edukasi Ajaran Islam Tentang Lingkungan Hidup Di Desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Wonogiri)". Ponorogo, 2020.

partisipasi kita dalam melakukan pelestarian lingkungan, sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia.

Salah satu bagian dari masyarakat yang harus peduli terhadap lingkungan adalah generasi Z. Generasi ini tumbuh di era digital yang mana teknologi dan media sosial menjadi bagian penting dari kehidupan mereka. Generasi Z adalah generasi kerja terbaru, lahir antara tahun 1995 sampai 2012, disebut juga dengan generasi net atau generasi internet.⁵ Adanya teknologi dan media sosial menjadi alat utama bagi mereka dalam mengadopsi atau menerima informasi. Selain menjadi alat untuk menerima informasi, media sosial juga menjadi media untuk seseorang atau kelompok melakukan interaksi dan bersosialisasi dengan orang lain secara cepat.

Dalam perkembangan teknologi di era digital ini tidak melulu memberikan dampak positif. Kemajuan teknologi tanpa disadari merubah generasi Z dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lain. Generasi Z lebih memilih komunikasi secara dimensi virtual daripada secara dimensi fisik. Hal ini membuat mereka menjadi jauh antar individu yang menyebabkan generasi Z kurang peduli atau kurang peka. Mereka acuh tak acuh, tidak menganut nilai-nilai dan tidak peduli tentang siapa pun.⁶ Rasa kepedulian generasi Z dianggap sudah mulai luntur yang membuat kebanyakan dari mereka menjadi individu yang antisosial. Kemunduran

⁵ Stillman & Stillman, *Generasi Z : Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. (Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, 2017)

⁶ Tapscott, Don. *Grown up digital: yang muda yang mengubah dunia*. (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2013)

moral di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar menjadi salah satu tantangan pada aspek sosial budaya yang serius.

Pandangan negatif terhadap lunturnya kepedulian sosial pada generasi Z menjadi perhatian yang serius di masyarakat. Namun pada realitasnya, tidak semua generasi Z acuh tak acuh terhadap permasalahan yang ada di lingkungan. Masih banyak generasi muda yang saat ini menunjukkan kepedulian yang signifikan terhadap isu-isu lingkungan. Bahkan tak jarang beberapa generasi muda membentuk gerakan sosial dalam bentuk komunitas sebagai tempat untuk mentransformasikan kepedulian sosial dalam kehidupan nyata. Komunitas sosial dianggap menjadi wadah yang tepat untuk meningkatkan kepedulian sosial mereka. Karena dirasa dengan gerakan yang dikemas secara modern berbasis teknologi mampu menarik perhatian generasi muda untuk ikut bergabung.

Salah satu komunitas yang berorientasi pada gerakan peduli lingkungan adalah komunitas Pandawara Group. Pandawara Group adalah kelompok pemuda asal Bandung yang terkenal dengan aksinya membersihkan sampah di sungai dan pantai. Aksi bersih-bersih lingkungan yang dilakukan Pandawara Group tersebut menuai banyak pujian dari masyarakat dan banyak yang menghantarkan mereka pada prestasi. Komunitas yang beranggotakan 5 pemuda ini juga pernah memenangkan penghargaan “Indonesia Green Awards 2023” dengan kategori aksi membersihkan sampah yang dijadikan konten di media sosial menjadi viral dan menginspirasi banyak pihak untuk mengikuti jejaknya. Selain itu,

Pandawara Group juga mendapatkan undangan studi banding ke Denmark untuk belajar mengenai cara menjaga lingkungan dan mengelola sampah.

Melalui konsep konservasi lingkungan, komunitas ini ikut berperan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu, komunitas ini juga berperan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, khususnya kepada generasi muda yang dianggap rasa kepedulian terhadap lingkungan sudah mulai luntur. Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, komunitas ini menggunakan platform media sosial, seperti TikTok, Instagram dan YouTube sebagai media untuk mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang pesat, diharapkan generasi Z menjadi agen perubahan untuk Indonesia yang memiliki lingkungan sehat.

Dari inti permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti motif tindakan sosial komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Untuk itu, terdapat beberapa alasan peneliti tertarik mengkaji Komunitas Pandawara Group, yakni: pertama, komunitas Pandawara Group dibentuk oleh generasi Z yang dianggap lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain gadget dan berkumpul dengan teman sebayanya. Selain itu, generasi Z dianggap tidak peduli dengan permasalahan lingkungan. Kedua, antusiasme Pandawara Group yang secara massif dalam mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan. Padahal kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih

rendah dan masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan.

Dari kedua alasan tersebut, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis motif tindakan sosial anggota komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian rumusan masalah menjadi bagian yang penting. Rumusan masalah bertujuan agar penelitian yang dilakukan lebih fokus, jelas dan konsisten. Dari paparan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk tindakan sosial komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan?
2. Apa motif sosial dari komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pasti ada tujuan dan kegunaannya, termasuk dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk-bentuk tindakan sosial komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apa motif sosial dari komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta paradigma, khususnya bagi civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan umumnya bagi siapa pun.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan penelitian pada prodi Sosiologi Agama, khususnya untuk penelitian dalam bidang motif sosial

2. Secara Praktis

- a. Dengan hasil penelitian ini, pemerintah dapat membuat program untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, seperti sosialisasi dan bersih-bersih sungai atau pantai. Dalam hal ini pemerintah dapat berkolaborasi dengan masyarakat untuk menjalankan program tersebut.
- b. Dengan hasil penelitian ini, masyarakat bisa lebih meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan. Dimulai dari hal-hal kecil seperti tidak membuang sampah di sungai, memilah dan mengelolah sampah dengan baik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dibuat untuk membantu peneliti memahami literatur yang berkaitan dengan kasus yang diteliti sehingga mengetahui perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap keaslian penelitian. Selain itu, tujuan dari tinjauan pustaka yang relevan adalah memperkuat konsep dan menganalisis hasil penelitian ini. Penelusuran riset terdahulu ditemukan beberapa skripsi dan jurnal yang relevan secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Michelle Avrellia Maghdalena yang berjudul "Gerakan Sosial Komunitas Lingkungan Pandawara Group Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan".⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek penelitian yaitu Pandawara Group. Hasil penelitian ini adalah latar belakang terbentuknya Pandawara Group didasari dari banjir yang selalu mereka alami. Tujuan dari Gerakan ini adalah menyebarkan nilai peduli lingkungan sehingga akan menciptakan masyarakat yang *deep ecolgy*. Selain itu, respon dari pengikut media sosial Pandawara Group adalah respon kognitif, respon afektif dan respon psikomotorik. Apabila skripsi ini membahas mengenai gerakan sosial dan respon pengikut Pandawara Group di media sosial, maka penelitian ini akan membahas dari sisi lain yaitu tentang motif Tindakan sosial.

⁷ Michelle Avrellia, Gerakan Sosial Komunitas Pandawara Group dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. Universitas Pendidikan Indonesia, 2023

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rizky Agung Dharmawan yang berjudul “Tindakan Sosial dalam Penyelamatan Mangrove”.⁸ Hasil penelitian tersebut adalah terbentuknya komunitas berawal dari respon masyarakat terhadap perubahan yang terjadi di alam sekitarnya. Tindakan yang dilakukan oleh komunitas tersebut termasuk dalam konsep tindakan sosial. Hal ini dikarenakan tindakan aktor memiliki arti subjektif yaitu ikut terlibat dan ambil bagian serta menjalankan tugasnya dalam upaya pelestarian mangrove. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan, yaitu teori tindakan sosial Max Weber. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek formal penelitian.

Ketiga, jurnal yang ditulis Aulia Shabrina, Kharisma Nuraini dan Athallah Naufal yang berjudul “Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tik Tok”.⁹ Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi kampanye dan apa yang menjadi hambatan Pandawara Group dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui media tiktok. Dikatakan bahwa konten yang mereka upload di media tiktok berisi ajakan kepada masyarakat untuk ikut dalam aksi pembersihan sampah. Pandawara Group memahami bahwa TikTok memfasilitasi komentar dan tanggapan. Dengan

⁸ Rizky Agung Dharmawan, Tindakan Sosial dalam Penyelamatan Mangrove. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

⁹ Aulia Shabrina, Kharisma Nuraini, Athallah Naufal, Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. Universitas Negeri Surabaya, 2023

hal tersebut memicu percakapan antara pengguna yang memungkinkan untuk mereka berbagi ide atau pandangan tentang lingkungan. Dalam melakukan aksinya, Pandawara Group tidak terlepas dari hambatan, seperti hujan deras yang membuat debit air sungai meningkat. Persamaan penelitian ini terletak pada objek formal penelitian yaitu Pandawara Group. Bila penelitian ini membahas tentang strategi kampanye yang dilakukan oleh Pandawara Group, maka peneliti akan membahas tentang motif tindakan sosial komunitas Pandawara Group.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Andhini T. Putri, Nurita W. Regina, Ridwanda BD. Tsabitah, Geri W. Jalu, Dimas Riztiardhana yang berjudul “Kegiatan Bersih-Bersih Lingkungan; Perilaku Prososial Oleh Pandawara Group”.¹⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang perilaku prososial yang dilakukan oleh Pandawara Group. Tindakan yang Pandawara Group lakukan merupakan salah satu perilaku prososial. Dalam teori Inclusive Fitness, Kin Selection, dan teori altruism resiprokal kegiatan prososial yang dilakukan Pandawara Group lebih mengarah kepada teori altruisme resiprokal karena dari kegiatan bersih-bersih tersebut diharapkan adanya dampak baik terhadap lingkungan setempat. Faktor kedua dari perilaku prososial yaitu faktor biologis, dalam hal ini Pandawara Group melakukan perilaku prososial karena adanya sifat yang menurun dari orang tua. Faktor ketiga adalah faktor empati, dalam hal ini rasa empati yang dimiliki para

¹⁰ Adhini T. Putri, dkk. “Kegiatan Bersih-Bersih Lingkungan; Perilaku Prososial Oleh Pandawara Group”. Universitas Hang Tuah. 2023.

anggota Pandawara Group menjadi penggerak mereka untuk melakukan kegiatan bersih-bersih. Faktor keempat adalah faktor kepribadian, perilaku pandawara mereka berlima memiliki sifat yang mudah bekerja sama, bersifat baik serta terbuka atau memiliki ketertarikan pada hal-hal baru. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang Pandawara Group dan lingkungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, jika artikel ini membahas tentang perilaku prososial Pandawara Group, peneliti akan membahas tentang motif tindakan sosial Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Hendrikus Oktavian, Asmirah, Andi Burchanuddin yang berjudul “Tindakan Sosial Masyarakat Dalam Penanggulangan Abrasi Pantai Di Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur”.¹¹ Penelitian ini menjelaskan tentang gambaran bagaimana tindakan sosial masyarakat di kecamatan Alok Barat dalam menanggulangi abrasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut adalah tindakan sosial masyarakat pesisir dalam penanggulangan abrasi pantai dengan cara menanam mangrove, membangun pemecah ombak dan pemasangan geosintetik. Adapun faktor yang mendorong terjadinya tindakan sosial masyarakat pesisir pantai diantaranya, sikap simpati, sikap empati, sikap gotong royong dan toleransi. Persamaan penelitian ini terletak pada tema

¹¹ Hendrikus Oktavian, Asmirah, Andi Burchanuddin, Tindakan Sosial Masyarakat Dalam Penanggulangan Abrasi Pantai Di Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Universitas Bosowa, 2021

pembahasan, yaitu tindakan sosial dan pada teori yang dipakai yaitu teori tindakan sosial Max Weber. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek formal penelitian.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Safrilsyah dan Fitriani yang berjudul “Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup”.¹² Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan agama dan lingkungan yang tidak terpisahkan. Karena dalam konsep Islam, lingkungan hidup dijelaskan oleh Alquran dengan beragam macam. Salah satunya adalah al-bi’ah (menempati wilayah, ruang kehidupan dan lingkungan) yaitu lingkungan menjadi ruang kehidupan bagi manusia. Selain itu, terdapat faktor kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat tidak memberikan kontribusi terhadap masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup yaitu tidak adanya materi yang berkaitan dengan lingkungan yang disampaikan oleh tokoh agama dan kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat tidak menjadikan tema lingkungan hidup sebagai salah satu bahasan penting. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang lingkungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada perspektif yang digunakan, jurnal ini menggunakan perspektif agama dan peneliti akan menggunakan perspektif sosiologi.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Hendrata Wahyuesa Priambudi dan Dra. Hj. Trisni Utami, M. Si yang berjudul “Upaya Komunitas Peduli Sungai dalam Pelaksanaan Konservasi Sungai Baki di Kabupaten

¹² Safrilsyah, Fitriani. “Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup”. Jurnal *Substantia*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. 2014.

Sukoharjo”.¹³ Hasil penelitian tersebut adalah upaya konservasi dilatar belakangi oleh keinginan masyarakat dan pegiat hobi memancing untuk melestarikan sungai Baki. Sedangkan secara personal, Tindakan tersebut di latarbelakangi sebagai bentuk ibadah pribadi untuk merawat alam sekitar. Komunitas Peduli Kali Baki melakukan sosialisasi yang cenderung partisipatoris dan melakukan upaya konservasi sungai seperti pemanfaatan, perlindungan dan pemeliharaan sungai. Adapun persamaan dengan yang peneliti tulis, yaitu metode penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bila skripsi ini menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons, peneliti akan menggunakan teori Tindakan sosial Max Weber dalam penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian, diperlukan adanya teori yang digunakan sebagai pisau analisis. Hal ini bertujuan supaya pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dapat terjawab secara sistematis. Fenomena sosial mengenai komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tidak dapat dipahami dengan menggunakan satu perspektif saja, namun bisa dari berbagai sudut pandang.

¹³ Hendrata, Trisni Utami. “Upaya Komunitas Peduli Sungai dalam Pelaksanaan Konservasi Sungai Baki di Kabupaten Sukoharjo”. *Jurnal of Development and Social Change* Vol 3, No 2. 2020.

1. Tindakan Sosial

Tindakan merupakan produk dari suatu keputusan untuk bertindak, sebagai hasil dari pikiran.¹⁴ Weber menguraikan bahwa untuk mencapai apa yang diinginkan, manusia akan melakukan sesuatu. Pada dasarnya tindakan yang dilakukan manusia disebabkan oleh hasil keputusan yang diperoleh melalui pikirannya. Dalam kehidupan, manusia memutuskan banyak pilihan yang lahir dari pikirannya, sehingga tindakan yang dilakukan dapat dikatakan sebagai tindakan sengaja. Tindakan tersebut sebagai bentuk manusia untuk mencapai apa yang dikehendaki.¹⁵ Terwujudnya tindakan seseorang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tersebut antara lain kesadaran sosial kondisi sosial serta kondisi pikiran dan emosional. Dengan demikian tindakan yang dilakukan oleh seseorang merupakan buah dari interpretasi dengan lingkungan sosial.

Tindakan yang dialami oleh Weber adalah tindakan sosial yang memiliki hubungan dan diorientasikan kepada perilaku orang lain. Dengan teori ini, dapat memahami makna dan tujuan dari perilaku individu atau kelompok bahwa setiap tindakan memiliki alasan dan tujuan yang berbeda. Sumbangan Weber dalam membedakan bentuk tindakan sosial terbagi menjadi empat kategori, yaitu:¹⁶

¹⁴ Pip Jones (dkk.), *Pengantar Teori-Teori Sosial*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016)

¹⁵ Pip Jones (dkk.), *Pengantar Teori-Teori Sosial*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016)

¹⁶ Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasari oleh pertimbangan dan pilihan sadar yang berkaitan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.¹⁷ Tindakan ini dilakukan dengan memperhitungkan efisiensi dan efektivitas dari sejumlah pilihan tindakan dengan pertimbangan rasionalitas. Dalam tindakan ini, peneliti akan mengoperasionalkan proses wawancara dengan narasumber mengenai sejarah dan tujuan yang ingin komunitas capai ketika melakukan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan

b. Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan sosial ini dilakukan atas dasar kesadaran dan pertimbangan nilai. Tindakan ini ditentukan oleh keyakinan yang sadar akan nilai etika, religious dan bentuk perilaku lainnya. Dengan demikian, individu yang terkait memiliki kendali dalam menanggulangi tujuan akhir dan nilai-nilai yang merupakan tujuan bersifat absolut. Dalam tindakan ini, peneliti akan mengaplikasikan dari proses wawancara dengan narasumber mengenai pemahaman nilai-nilai agama atau etika anggota Pandawara Group.

¹⁷ Winni Intan Farida. "Strategi Adaptasi Mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Petra Surabaya". (Surabaya, 2022).

c. Tindakan Afektif

Tindakan ini merupakan tindakan yang didasari oleh kondisi dan orientasi emosional pelaku. Tindakan yang dilakukan bersifat alamiah atau spontan, tidak rasional dan merupakan bentuk ekspresi emosional dari individu.¹⁸ Tindakan afektif peneliti mengaplikasikan dari proses wawancara dengan narasumber melalui psikologi anggota Pandawara Group

d. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional dilakukan dengan atas dasar kebiasaan yang sudah dilakukan turun menurun dan menjadi kebiasaan tanpa refleksi sadar. Dalam tindakan ini, pelaku melakukan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari dirinya maupun orang lain tanpa perencanaan yang matang. Dalam tindakan ini, peneliti akan mengaplikasikan dari proses wawancara dengan narasumber berkaitan dengan kebiasaan atau kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan oleh individu.

2. Motif Sosial

a. Pengertian Motif Sosial

Motif dapat diartikan sebagai alasan atau dorongan dan sesuatu yang menggerakkan di dalam diri manusia yang membuat manusia melakukan sesuatu. Motif sosial penggerak atau dorongan

¹⁸ George Ritzer. "Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

manusia untuk melakukan sesuatu. Motif tersebut dapat bekerja secara sadar serta tidak sadar di dalam diri manusia. Motif menandakan pembentukan antara satu respon dengan keadaan dorongan tertentu, motif yang terdapat pada diri manusia akan menghasilkan sesuatu perilaku yang bertujuan mencapai suatu yang diinginkan.

Motif juga terdapat dua bagian yaitu motif primer maupun, motif sekunder. Motif primer sendiri merupakan motif yang disebabkan oleh proses kimiawi fisiologi, yang berhubungan dengan kelangsungan hidup seperti kebutuhan akan makan. Sedangkan motif sekunder merupakan motif yang tidak memiliki hubungan dengan fisik, tetapi keduanya memiliki keterkaitan seperti contohnya rasa takut merupakan suatu motif sekunder karena motif takut tersebut tumbuh juga bisa merespon dengan sakit itulah mengapa motif primer dan sekunder memiliki keterkaitan satu sama lain.

Henry Murray merupakan orang pertama yang meneliti mengenai motif sosial yang pada tahun 1938 disebut dengan istilah kebutuhan atau *need*. Kebutuhan menurut Murray kebutuhan itu dibangkitkan secara langsung oleh proses internal tertentu, tetapi juga sering dibangkitkan oleh salah satu dari press atau daya lingkungan, kebutuhan disertai dengan suatu cara untuk menuju kecenderungan. Kebutuhan atau *need* membantu menemukan cara

bagaimana seseorang merespon atau bagaimana menemukan stimulasi lingkungan dengan fakta-fakta objektif dan subjektif. Kebutuhan juga sering dimengerti dengan sesuatu sebagai kekurangan adanya pada sesuatu dan juga sebagai alat. Dari pengertian di atas dapat difahami bahwasanya motif merupakan suatu yang mendorong manusia untuk mencari suatu tujuan. Motif juga bisa artikan dengan kekuatan yang terdapat di dalam diri manusia yang membuat manusia melakukan sesuatu. Motif sosial yang timbul karena adanya suatu kebutuhan harus diwujudkan oleh setiap individu, motif muncul karena adanya kebutuhan. Motif sosial memiliki unsur pokok yaitu kebutuhan dan tujuan. Motif sosial tidak dapat diamati, tetapi dapat dilihat dari perilaku seseorang dan dari suatu perbuatan dapat kita simpulkan bahwasanya adanya kebutuhan dalam motif tersebut.¹⁹

b. Teori Motif Sosial M. Sherif dan W. Sherif

Motif merupakan istilah generik yang mencakup seluruh faktor internal yang merujuk kepada jenis-jenis perilaku yang memiliki tujuan, seperti kebutuhan yang berasal dari fungsi organisme, aspirasi dan selera sosial, dorongan dan keinginan yang bersumber dari fungsi tersebut. Motif sosial terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

¹⁹ Candra Retno Kinanti, Skripsi:” *Motif Masyarakat Mengunjungi Makam Dalam Praktik Tradisi Pasae Jumat Pahing Di Dusun Kramat Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Jawa Tengah*” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2023).

1) Motif Biogenetis

Motif biogenetis merupakan motif yang berasal dari kebutuhan organisme sebagai makhluk hidup yang terdapat di dalam diri orang dan berkembang sendirinya. Motif ini bercorak universal dan tidak terikat dengan kebudayaannya tempat manusia. Motif ini berasal di dalam diri orang dan berkembang dengan sendirinya.²⁰ Contoh motif-motif biogenetis adalah haus, lapar, kebutuhan akan istirahat dan sebagainya.²¹

2) Motif Sosiogenetis

Motif sosiogenetis merupakan motif yang berasal dan dipelajari dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi harus berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang.²² Timbulnya motif sosiogenetis disebabkan karena adanya hubungan antara individu dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial tersebut berasal dari keadaan sosial, ekonomi, dan kebudayaan seperti norma, kebiasaan, nilai dan aturan-aturan lain yang terdapat di masyarakat.²³

²⁰ Muzafer Sherif. *An Outline Of Sosial Psychologi*. 2017

²¹ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).

²² W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).

²³ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).

Motif sosiogenetis dapat digunakan untuk menganalisis motif sosial dari Komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Motif tersebut berupa alasan-alasan anggota yang berasal dan dipelajari dari lingkungan sosial sekitar anggota Komunitas Pandawara Group.

3) Motif Teogenetis

Motif teogenetis berasal dari interaksi manusia dengan Sang Pencipta untuk mengetahui dan menyadari akan perannya sebagai manusia yang memiliki kebutuhan sosial di masyarakat yang beragam²⁴ Motif ini membuat manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhannya dengan diimplementasikan dalam ibadah dan di kehidupan sehari-harinya, ia berusaha merealisasikan nilai-nilai atau norma-norma agama. Contoh motif teogenetis adalah keinginan untuk berkhidmat kepada Tuhan, keinginan untuk menjalankan norma-norma agamanya sesuai pedoman yang terdapat di kitab suci.²⁵

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002).

²⁵ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkap, mengamati serta dapat mengklarifikasi gejala sosial sesuai dengan fakta sosial yang ada. Pendekatan dengan menggunakan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa narasi tertulis dan lisan dari objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dapat mendeskripsikan keadaan objek penelitian secara spesifik, transparan dan mendalam.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber utama yang menjadi rujukan dalam menuliskan hasil penelitian ini. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer secara langsung dari anggota komunitas Pandawara Group.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari berbagai sumber yang sudah ada, bisa didapatkan peneliti dari buku-buku, literatur, brosur dan artikel yang

memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini.²⁶ Dalam pelaksanaannya peneliti mendapatkan beberapa data sekunder seperti profil komunitas, prestasi komunitas dan relawan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan mengenai objek dan disertai pencatatan terhadap perilaku dan keadaan objek penelitian. Pengamatan mengenai objek dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara tidak langsung terhitung sejak 10 Februari 2024 sampai bulan 26 Mei 2024 dan mengikuti kegiatan bersih-bersih sungai yang diadakan oleh Komunitas Pandawara Group selama 1 hari.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial.²⁷ Fokus pembahasan peneliti terkait dengan anggota Pandawara Group meliputi bentuk-bentuk tindakan sosial, mengklasifikasikan bentuk-bentuk tindakan sosial serta faktor yang melandasi tindakan

²⁶ Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif” *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017.

²⁷ Mita Rosaliza, “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11, No 2 Februari 2015.

Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Adapun model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi formal, wawancara secara terstruktur namun bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan anggota Komunitas Pandawara Group yang terdiri dari:

- 1) Muhammad Rifqi sebagai anggota Komunitas Pandawara Group
- 2) Gilang Rahma sebagai anggota Komunitas Pandawara Group
- 3) Muchammad Ikhsan sebagai anggota Komunitas Pandawara Group
- 4) M. Agung Permana sebagai anggota Komunitas Pandawara Group
- 5) M. Rafly Pasya sebagai anggota Komunitas Pandawara Group

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen seperti dokumen tertulis, rekaman dan gambar yang bersumber dari internet yang tidak diperoleh dari wawancara atau observasi.²⁸ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi dari:

1. Foto dengan anggota Pandawara Group

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 221.

2. Foto dan video terkait Pandawara Group di media sosial, seperti

Youtube, Instagram dan TikTok

3. Arsip-arsip atau laporan yang berkaitan dengan Pandawara Group.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian teknik pengolahan data sangat diperlukan. Analisis data adalah tahapan interpretasi data yang diperoleh peneliti di lapangan, kemudian digambarkan secara naratif, deskriptif terhadap data yang diperoleh. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan melalui tahap analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan menggunakan model analisis deskriptif. Miles dan Huberman membagi tiga tahapan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data ialah proses pengumpulan hasil data dan menyederhanakannya kembali dengan memilah-milah data pokok dan menghapus data yang tidak relevan, yaitu data yang tidak terhubung dengan tema, khususnya pada tahap wawancara.²⁹ Adapun dalam mereduksi data dengan cara merangkum kemudian diklasifikasikan agar memberi gambaran yang jelas dan mempermudah untuk

²⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 120.

mengumpulkan data selanjutnya. Dengan demikian, data yang telah kumpulkan dan disederhanakan akan mempermudah untuk pengumpulan data.

b. Penyajian data

Penyajian data ialah pemaparan data yang diperoleh peneliti di lapangan sehingga memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data ini merupakan kompilasi dari organisasi data, berupa narasi dan uraian yang sempurna, yang disusun berdasarkan point-point temuan yang terdapat dalam reduksi data dan dipaparkan dengan bahasa peneliti yang logis dan sistematis agar mudah dipahami.

c. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan tahapan terakhir, yaitu tahap dari penyederhanaan dari tahap-tahap yang telah dilakukan oleh peneliti. Tahap kesimpulan bertujuan untuk mencari persamaan dari data yang telah dikumpulkan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Berdasarkan pada tiga tahap tersebut, maka secara teknis peneliti akan melakukan analisis data sebagai berikut:

Table 1. 1 Analisis Data Penelitian

Data secara umum Motif dan Tindakan Sosial Pandawara Grup dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi



Reduksi Data: pada penelitian ini melakukan pemilihan dan pengkategorian yaitu pertama, tindakan sosial Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Kedua, motif sosial Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan



Penyajian data: penelitian ini berupaya melakukan penyajian data kedalam pola yang saling berhubungan yaitu: pertama, tindakan sosial Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Kedua, motif sosial Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan



Pada penelitian ini memiliki Kesimpulan yaitu menggambarkan serta menarik Kesimpulan dari motif tindakan sosial Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini akan disajikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran awal munculnya masalah, pentingnya masalah untuk diteliti serta metode yang akan dipakai untuk meneliti permasalahan. Bab

pertama diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai motif tindakan Komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Bab kedua memuat gambaran umum tentang Komunitas Pandawara Group. Bab ini akan menjelaskan tentang sejarah, kegiatan yang dilakukan, struktur kepengurusan komunitas Pandawara Group serta pendoman bab-bab selanjutnya, mengingat fokus kajian dalam penelitian ini adalah motif tindakan Komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Bab ketiga, membahas tentang bentuk-bentuk tindakan sosial dengan teori Max Weber untuk menganalisis tindakan sosial Komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Pada bab ini, peneliti akan mengklasifikasikan tindakan sosial komunitas Pandawara Group, yang terdiri dari empat bentuk tindakan sosial, yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Bab ini menjadi point penting dalam penelitian, di dalam bab ini memuat hasil yang diperoleh dari penelitian, sehingga dapat membawa pemahaman pada bab berikutnya.

Bab keempat, menganalisis dan membahas tentang motif sosial dengan teori M. Sherif dan W. Sherif untuk motif sosial dari komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Pada bab ini, peneliti akan membahas analisis motif sosial dari Pandawara Group, yang terdiri dari tiga motif sosial, yaitu motif biogenetis,

motif sosiogenitis dan motif teognetis. Bab empat menjadi bab pembahasan yang terakhir pada penelitian ini, sebelum menuju pada kesimpulan.

Bab kelima memuat penutup. Bab ini menjadi bagian yang terakhir di dalam penelitian yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan saran sebagai bagian penutup dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kesimpulan ini ditulis dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun dalam bab sebelumnya. Berdasarkan penjabaran dalam bab-bab sebelumnya maka, peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengenai bentuk tindakan Komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan terbagi menjadi 4, yaitu *Pertama* tindakan yang berhubungan dengan historis dan tujuan yang ingin komunitas capai, latar belakang para anggota yang pada akhirnya membentuk Pandawara Group dan tujuan yang ingin dicapai di dalamnya. *Kedua*, tindakan yang bersifat kebiasaan sebagai bentuk kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan yang telah dilakukan sejak kecil. *Ketiga*, tindakan yang berkaitan dengan nilai sebagai bentuk doktrin agama telah mempengaruhi dan menjadi landasan Komunitas Pandawara Group melakukan gerakan lingkungan. *Keempat*, tindakan yang didominasi perasaan sebagai bentuk keprihatinan terhadap kepedulian masyarakat yang masih rendah dan kondisi lingkungan yang masih kotor. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang paling dominan dari Komunitas Pandawara Group adalah tindakan rasionalitas instrumental.

2. Mengenai motif Komunitas Pandawara Group dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dibagi menjadi 3 yaitu, *Pertama*, motif yang berasal dari kebutuhan manusia yaitu hidup dengan rasa aman dan nyaman tanpa ancaman. *Kedua*, motif pertemanan dan kondisi lingkungan yaitu tingginya komunikasi antara individu dan keresahan terhadap lingkungan. *Ketiga*, motif keagamaan yang terdiri dari manifestasi nilai religiusitas dan pengaruh doktrin agama

B. Saran

Bagi pemerintah sebagai pemangku kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk pihak pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Pemerintah dapat merangkul generasi muda seperti Pandawara Group untuk merealisasikan program-program pemerintah yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga permasalahan tentang lingkungan dapat diselesaikan

Bagi Komunitas Pandawara Group, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pihak komunitas dalam melakukan gerakan sosial yang berbasis lingkungan seperti menambahkan program-program yang dapat memperlancar tujuan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya terkait motif tindakan sosial Komunitas Pandawara Group perlu melihat faktor-faktor lain atau mengembangkan lebih banyak variable, misalnya efektivitas gerakan lingkungan yang

dilakukan pandawara, pengaruh gerakan lingkungan, dan lain sebagainya serta melibatkan banyak responden dari anggota komunitas itu sendiri maupun masyarakat yang menjadi relawan atau yang melihat aksi Pandawara Group.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, N. (2020). Menjaaga Kelestarian Lingkungan dalam Perspektif Islam (Edukasi Ajaran Islam Tentang Lingkungan Hidup Di Desa Mangunharjo Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Wonogiri). *Paonorogo* .
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avrellia, M. (2023). Gerakan Sosial Komunitas Pandaawara Group dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Awantara. (2011). Peran Etika Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Berwawasan. *Jurnal Ekosains*, Vol. 3, No. 2.
- Dharmawan, R. A. (2018). Tindakan Sosial dalam Penyelamatan Mangrove. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Farida, W. I. (2022). Strategi Adaptasi Mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Petra Surabaya. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Gerungan, W. (t.thn.). *Psikologi Sosial*.
- Hermawan, K. (2008). *Arti Komunitas* . Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Jones, P., Bradbury, L., & Baoutillier, S. L. (2016). Pengantar Teori-Teori Sosial.hlm, 117. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kinanti, C. R. (2023). Motif Masyarakat Mengunjungi Makam dalam Praktik Tradisi Pasar Jumat Pahang Di Dusun Kramat Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
- Meliala, & Suryamiharja. (2007). *Penatalaksanaan Nyeri Neuropatik Edisi 2*. Yogyakarta: Medikagama Press.
- Peran Etika Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Berwawasan. *Jurnal Ekosains*. Vol 3, N02. (t.thn.). *Jurnal Ekosains*. Vol 3, N02.

- Pratama, A. (2017). Moatif Tiandakan Sosial daalam Tradisi Haajat Bumi Kaaramat Ganceng di Pondok Ranggon Jakarta Timur. Universitas Syarif Hidaayatullah Jakarta.
- Purwanto, & Hadi. (2016). Keperawatan Medikal Bedah II.
- Purwanto, & Hadi. (Jakarta). Keperawatan Medikal Bedah II.
- Qasthari, M. N. (2017). Muhammada Nur Rifaqi Qasthari, Tindakan Sosial Komuniatas aBravo For Disabilitaies dalaam Pemberdayaan Penyandang Disabilitaas. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ritzer, G. (2014). Teorai Sosiaologi dari Soasiologi Klasaik Sampai Perkembaangan Terakhir Postmodern. Yaogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Santoso, S. (2010). Teori-teori Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saputro, A. G. (2013). Tindakan Sosial Kaomunitas Seni Sinar Baetawi dalam Pelestaraan Kesenian Tradiasional Betawi. Universitas Sebelas Maret.
- Shabrina, A., Nuaraini, K., & Naufaal, A. (2023). Strataegi Kampanaye Kebearsihan Lingkungan Oleh Pandaawara Graoup aMelalui Mediaaa Tiktok. aUniversiatas Negeri Surabaya.
- Sherif, M. (t.thn.). An Outline Of Sosial Psycholgi. Harper&Brother United Stiates America, 11-12.
- Siyoto, S. (2a015). Daasar Metodeloagi Penelitaian. Yogyakarta: Literasi Media Publisahing.
- Stillman, & Stillman . (2017). Generasi Z : Memaahami Karaktera aGenerasi Baaru yang Akan Menagubah Dunia Kearja. (Jakarta: Gramedia aPustaka Utama.
- Sukmaadinata, N. S. (2006). Metode Penealitian Pendiaaadikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryanto. (2018). Perseapsi dan Partisiapasi Masyarakat Daalam Pelestariana Huatan Mangroave (Studi Di Desa Margasari Kecamatan Laabuhan Maaringgai Kabaupaten Lamapung Timuar. Bandar Laampung.
- Tapascott, & Don. a(2013). Grown uap digiatal: yaang mudaa yang mengaubah dunia. Jakaarta: Gramedaia Pustaaka Utaama.

Turner, B. S. (2012). Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

